

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sutirna (2015:25) menyatakan pendidikan itu merupakan usaha sadar, membentuk manusia yang paripurna, memberi bekal untuk manusia yang digunakan dalam beraktifitas sehari-hari, dan pesan moral yang baik bagi pengembangan hidup dan kehidupan dimasa kini dan masa yang akan datang, hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20/2003 dalam sutirna tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan nasional dapat kita capai dengan upaya menyelenggarakan pendidikan bagi bangsa Indonesia, oleh karena itu pemerintah selalu berupaya agar seluruh warga negara mendapatkan kesempatan mendapatkan pendidikan yang sama. Tujuan pendidikan dapat dikatakan terlaksana apabila proses belajar dan mengajar dapat tercapai. Mujtahidin (2014:1) belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Adapun yang berperan dalam keberhasilan proses belajar

adalah seorang guru. Seorang guru berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Menurut Aunnurrahman (2016:34) Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Melihat pentingnya peran seorang guru dalam mengajar hendaknya seorang guru itu dapat memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar secara profesional dan efektif. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Aunnurrahman (2016:146) model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang akan dilaksanakan secara sistematis dalam kegiatan belajar bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar pada siswa agar tujuan belajar dapat tercapai. Macam-macam model pembelajaran sangat banyak.

Cara mengajar guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan proses pembelajaran. Selama ini guru sudah berusaha menggunakan model pembelajaran. Namun dalam praktiknya motivasi dan hasil belajar peserta didik masih rendah hal ini mungkin terjadi karena kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran oleh guru mata pelajaran, salah satunya peneliti temukan yaitu pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Agung Mulia Socah kabupaten Bangkalan.

Simulasi Digital (Simdig) merupakan salah satu mata pelajaran kelas X di SMK Agung Mulia dan merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam perkembangan teknologi. Simdig menekankan pada kemampuan dan memahami teknologi berupa komputer sebagai alat informasi dan komunikasi (Eka dkk: 2018). Dalam pembelajaran mata pelajaran Simdig siswa belajar tentang pemahaman teknologi komputer dimana mereka diajarkan beberapa aplikasi komputer sebagai tujuan agar mereka mampu memanfaatkan teknologi yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMK Agung Mulia pada tanggal 9 Oktober 2018, guru mata pelajaran simulasi digital kelas X (identitas dapat dilihat pada lampiran 1) menyatakan, bahwa ketika melaksanakan proses belajar mengajar simulasi digital guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Namun dalam praktiknya peserta didik sering mengeluh pada guru bahwa mereka kurang semangat dan juga kurang memahami materi dikarenakan kemampuan awal mereka yang kurang, sehingga menyebabkan anggapan bahwa materi tersebut sulit. Kondisi tersebut dapat berpengaruh negatif pada motivasi belajar siswa. Hal ini juga dapat dilihat ketika proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran sebagian besar siswa berbicara dan juga bergurau dengan temannya, hanya sebagian kecil saja yang memperhatikan guru mengajar. ini membuktikan bahwa motivasi belajar siswa kurang.

Motivasi belajar yang kurang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, Sehingga persentase siswa yang masih belum memenuhi KKM pada kelas Xpa1 sebesar 50% dan sebesar 46% pada kelas Xpa2, dengan nilai UTS terendah kelas Xpa1 dan Xpa2 adalah 60. Data hasil tersebut diperoleh dari guru mata pelajaran simulasi digital di SMK Agung Mulia.

Permasalahan tersebut dapat disiasati dengan cara menggunakan model yang sesuai dengan keadaan siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang menekankan pada motivasi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran ARIAS. Model pembelajaran ARIAS sebagai salah satu model pembelajaran yang diharapkan memberi pengalaman tersendiri pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini ARIAS dikembangkan sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima tahap yaitu *Assurance* (percaya diri) , *Relevance* (sesuai dengan kehidupan peserta didik), *Interest* (minat dan perhatian siswa) , *Assessment* (evaluasi) , dan *Satisfaction* (kepuasan) . Dalam pembelajaran ini menanamkan rasa percaya pada peserta didik kegiatan pembelajaran ada relevansinya yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik, berusaha menarik perhatian siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Adapun penelitian yang relevan yang hampir sama dilakukan oleh Turnip dan Khairani pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SM II SMA Cerdas Murni T.P 2014/2015” berdasarkan hasil penelitian tersebut hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS pada materi pokok listrik dinamis kelas X semester II SMA Cerdas Murni adalah $X = 13.08$. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis kelas X semester II SMA Cerdas Murni adalah 7.28. dari perbedaan hasil belajar

siswa setelah menetapkan model pembelajaran ARIAS dengan pembelajaran konvensional pada pokok listrik dinamis kelas X semester II SMA Cerdas Murni, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,60 > 2.38$).

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan lestari dkk pada tahun 2017 dengan judul “pengaruh model pembelajaran arias (*assurance, relevance, interest, assesment, satisfaction*) terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas vii smpn 1 sungguminasa Kab. Gowa” menyimpulkan Hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *ARIAS* rata-rata nilai yang didapatkan peserta didik yaitu 76,90, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional rata-rata nilai yang didapatkan peserta didik yaitu 65,32, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis inferensial diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ di mana, $t_{hitung} = 3,492$ sedangkan $t_{tabel} = 2,000$, maka berdasarkan criteria pengujian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *ARIAS* dengan model pembelajaran konvensional pada kelas VII SMPN 1 Sungguminasa Kab. Gowa.

Penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh Yanto pada tahun 2016 dengan judul “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *ARIAS* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR IPS” menyimpulkan bahwa Pada siklus I motivasi pada saat sebelum tindakan 70.85% dan setelah tindakan meningkat menjadi 71.85%, peningkatan motivasi siklus I sebesar 1%. Pada siklus II motivasi siswa sebelum tindakan 72.29% dan setelah

tindakan meningkat menjadi 74.91% jadi peningkatan motivasi siswa sebesar 2.26%. Pada siklus III motivasi siswa sebelum tindakan 73.31% dan setelah tindakan meningkat menjadi 77.28% jadi peningkatan motivasi siswa sebesar 3.97%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran simdig di SMK Agung Mulia Socah Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Agung Mulia?
- 2) Bagaimana pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Agung Mulia?
- 3) Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran ARIAS pada mata pelajaran simdig di SMK Agung Mulia ditinjau dari aktivitas guru dan siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Agung Mulia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Agung Mulia.
- 3) Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Agung Mulia ditinjau dari aktivitas guru dan siswa.

1.4 Batasan Penelitian

Dari masalah yang penulis temukan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan permasalahan ini pada :

1. Obyek yang diteliti adalah siswa kelas X SMK Agung Mulia Tahun Ajar 2018/2019 yaitu kelas Xpa1 dan Xpa2.
2. Materi pembelajaran dibatasi pada materi pembuatan dokumen praproduksi pada ki-kd. 3.12.
3. Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu kemampuan kognitif.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar dan motivasi siswa.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan, pertimbangan, dan pengembangan bagi peneliti dimasa yang akan datang dibidang dan permasalahan sejenis atau yang bersangkutan.

2) Manfaat praktis

a. Bagi guru

penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran ARIAS yang dapat diterapkan di kelas sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi.

b. Bagi siswa

dapat meningkatkan semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

c. Bagi kepala sekolah

hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang banyak dalam rangkai memperbaiki pembelajaran dalam kelas sehingga meningkatkan kualitas sekolah

d. Bagi peneliti

sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengembangan diri, menambah pengalaman, dan pengetahuan peneliti terkait dengan penelitian menggunakan model pembelajaran ARIAS.